

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Standar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi acuan bagi peserta didik untuk menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa serta sastra. Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya mempelajari aturan bahasa, namun juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengapresiasi karya sastra (Mulyani et al., 2021).

Saat ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Menurut (Kemendikbud, 2024:95), Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat literasi, numerasi, serta pengembangan profil pelajar sebagai fondasi pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa jemu selama proses belajar dan dapat dengan mudah memahami.

Dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat capaian pembelajaran (CP) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Capaian

pembelajaran (CP) memuat empat elemen yang harus dikuasai dan ditempuh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Capaian pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan keterkaitan erat dengan hakikat pembelajaran bahasa yang menekankan penguasaan keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kurikulum Merdeka yang berfokus pada materi esensial memberi ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman struktur teks, ciri kebahasaan, dan teknik mendeskripsikan objek tanpa terbebani oleh materi berlebihan (Zalukhu et al., 2023: 537).

Elemen pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan terkait dengan penelitian ini adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks penting yang perlu dikuasai oleh siswa, termasuk di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Tujuan utama dari teks deskripsi adalah memberikan wawasan dan pengalaman baru kepada pembaca dengan cara menggambarkan suatu objek secara detail, jelas, dan nyata seolah-olah pembaca dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek yang dijelaskan. Melalui pembelajaran teks deskripsi, siswa tidak hanya berlatih menggunakan ejaan dan memperkaya kosakata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir runtut dan logis. Kegiatan menulis teks deskripsi melatih siswa untuk menyusun kalimat yang padu, menjaga kesinambungan antar paragraf, serta memperhatikan ketelitian dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, kemampuan menulis mereka dapat berkembang sehingga menghasilkan karangan yang utuh, koheren, dan mudah dipahami pembaca (Adawiyah, 2019: 3).

Hasil wawancara dengan Ibu Yesi Ardiana, S.Pd., Gr., pendidik di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran penulisan teks deskripsi, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan mengekspresikan perasaan mereka secara deskriptif. Akan tetapi, ibu Yesi juga menyadari bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas masih bersifat konvensional, dengan aktivitas yang dilakukan melalui ceramah. Pendekatan ini kurang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Beberapa hambatan yang dihadapinya meliputi kurangnya sumber daya dan alat bantu ajar yang bervariasi, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa peserta didik merasakan dampak dari model pembelajaran konvensional yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik menjadi sulit untuk berkreasi dan kurang interaktif. Peserta didik mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menulis teks deskripsi seringkali disebabkan oleh kurangnya praktik dan contoh yang jelas dari guru. Peserta didik berharap agar pembelajaran dapat lebih variatif dan melibatkan lebih banyak kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik dapat diperoleh informasi bahwa penyebab masalah tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang efektif menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah

model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Model ini melibatkan partisipasi semua peserta didik secara fisik, emosional, dan intelektual. Dengan menggunakan model NHT, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik (Munawaroh & Ristiani, 2024: 164).

Dengan menerapkan model pembelajaran NHT, peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling mendukung dan berkolaborasi dalam memahami materi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Menurut Iswanto et al. (2022: 111), model pembelajaran NHT direkomendasikan sebagai alternatif dalam pembelajaran teks deskripsi di sekolah karena menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber.

Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan menekankan kolaborasi antar peserta didik melalui diskusi kelompok yang terstruktur. Setiap anggota kelompok memiliki nomor untuk memudahkan kontribusi secara bergiliran dalam menyampaikan ide. Model NHT diharapkan dapat memengaruhi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara deskriptif. Sementara itu, kelas

kontrol akan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru secara mandiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, sesuai dengan metode yang selama ini diterapkan oleh guru di sana. Kedua model ini dipilih sebagai objek kajian guna membandingkan efektivitasnya dalam memengaruhi kemampuan peserta didik menyajikan teks deskripsi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk membuktikan efektivitasnya kepada peserta didik dalam kemampuan menyajikan teks deskripsi untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang masih kesulitan menulis teks dan peserta didik yang kurang efektif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan bisa menjadi lebih aktif dan termotivasi.

Alasan penulis memilih model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) didasarkan pada analisis mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik di MTs Bahrul Ulum. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara kreatif dan cenderung pasif dalam pembelajaran konvensional. Model NHT secara spesifik dirancang untuk mengatasi hal ini dengan mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok. Dengan adanya penomoran dan penunjukkan acak, setiap peserta didik merasa bertanggung jawab untuk menguasai materi, meminimalisir keraguan dan kurang kepercayaan diri. Selain itu, model ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan interaksi positif antara peserta didik yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menyajikan teks deskripsi. Mereka dapat saling

berbagi ide, berdiskusi, dan memperkaya pemahaman satu sama lain, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, kolaboratif, dan efektif.

Pengambilan metode eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan untuk mengevaluasi secara langsung pengaruh model pembelajaran NHT terhadap kemampuan peserta didik. Melalui pendekatan eksperimen, hasil belajar peserta didik dari kelompok yang menerapkan model *Numbered Heads Together* (kelompok eksperimen) dapat dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran biasa (kelompok kontrol). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi dapat diukur secara akurat. Melalui model *Numbered Heads Together* dipilih karena dipercaya dapat memengaruhi interaksi antar peserta didik serta mendorong kerja sama dalam kelompok, yang pada akhirnya dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menyajikan teks deskripsi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum tahun ajaran 2024/2025 agar hasil yang diperoleh relevan dengan konteks pendidikan di tingkat tersebut. Penggunaan metode eksperimen juga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih terukur dan akurat mengenai efektivitas model pembelajaran ini.

Kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran peserta didik. Penelitian sebelumnya lebih banyak menguji efektivitas model NHT pada kemampuan lain seperti menulis puisi atau menganalisis unsur pembangun karya fiksi. Padahal, kemampuan menyajikan teks

deskripsi merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penelitian saya berfokus pada penerapan model NHT secara khusus untuk memengaruhi kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Deskripsi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Efektifkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum tahun ajaran 2024/2025?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum tahun ajaran 2024/2025.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘Efektivitas Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Deskripsi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025)’, Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk memengaruhi partisipasi aktif mereka. Dalam penelitian ini, model NHT diterapkan untuk membantu peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menyusun teks deskripsi secara mendalam dan kolaboratif.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT

Model NHT diterapkan dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Numbering*

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberikan nomor acak untuk menentukan siapa yang akan menjawab pertanyaan.

b. *Heads Together*

Setiap kelompok berdiskusi bersama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban yang

akan disampaikan.

c. ***Thinking and Answering***

Guru memilih nomor secara acak, dan peserta didik dengan nomor tersebut memberikan jawaban atas pertanyaan. Kelompok yang memberikan jawaban benar mendapatkan poin.

3. Kemampuan Menyajikan Teks Deskripsi

Kemampuan menyajikan teks deskripsi dalam penelitian ini adalah dengan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi yang terdiri dari gambaran umum, deskripsi bagian, dan penutup atau simpulan. Teks tersebut juga harus menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan struktur kalimat efektif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis efektivitas suatu model pembelajaran. Selain itu, penulis dapat mengembangkan keterampilan penelitian, berpikir kritis, serta memperkaya wawasan terkait model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat memberikan pengalaman mereka dalam menyajikan teks deskripsi secara lebih efektif. Selain itu, peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memperkuat kerja sama

tim, serta memengaruhi pemahaman dan kemampuan komunikasi.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi baru bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat memengaruhi keterlibatan dan prestasi peserta didik, khususnya dalam menyajikan teks deskripsi. Guru dapat mengaplikasikan model *Numbered Heads Together* sebagai variasi model pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan di kelas.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penerapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran melalui penerapan model yang lebih efektif. Dengan hasil yang positif, sekolah dapat menjadikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai salah satu strategi pengajaran yang diimplementasikan untuk memengaruhi kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan berbahasa.